

# Seni Musik: Sebuah Alternatif dalam Meningkatkan Kecerdasan Kognitif Peserta Didik

Fris Okta Falma<sup>1</sup>, Ade Herdian Putra<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Departemen Elektronika, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang

<sup>2</sup>Departemen Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

e-mail: [adeherdian60@gmail.com](mailto:adeherdian60@gmail.com)

## Abstrak

Seni musik sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia. Salah satu manfaat seni musik bagi kehidupan manusia adalah sebagai media dalam proses pendidikan. Seni musik juga dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kecerdasan kognitif peserta didik. Kecerdasan kognitif adalah kecerdasan berpikir. Musik dapat dirasakan oleh alat indera pendengaran, yang kemudian otak memproses bunyi-bunyian tersebut. Pada proses inilah kecerdasan kognitif menjadi terlatih dan dapat meningkat. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan seni musik adalah dapat menjadi sebuah alternatif dalam meningkatkan kecerdasan kognitif peserta didik. Hasil penelitian ini adalah deskripsi tentang seni musik adalah sebuah alternatif dalam meningkatkan kecerdasan kognitif. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh orangtua dan guru dalam mendidik anak atau peserta didik. Peneliti juga menyarankan sebuah solusi kepada orangtua dan guru bahwa seni musik dapat menjadi salah satu alternatif dalam meningkatkan kecerdasan kognitif peserta didik.

**Kata kunci:** *Kecerdasan Kognitif, Seni Musik, Peserta Didik*

## Abstract

Music is very useful for human life. One of the benefits of music for human life is as a medium in the education process. Music can also be used to improve students' cognitive intelligence. Cognitive intelligence is the intelligence of thinking. Music can be perceived by the sense of hearing, which then the brain processes the sounds. It is in this process that cognitive intelligence becomes trained and can increase. This research uses a literature study approach. The purpose of this research is to describe the art of music can be an alternative in improving the cognitive intelligence of students. The result of this research is a description of the art of music is an alternative in improving cognitive intelligence. The results of this study can be utilized by parents and teachers in educating children or students. Researchers also suggest a solution to parents and teachers that music can be an alternative in improving students' cognitive intelligence.

**Keywords :** *Cognitive Intelligence, Learners, Music*

## **PENDAHULUAN**

Seni merupakan salah satu media ekspresi manusia yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satunya adalah seni musik. Pada dasarnya seni ini berasal dari ekspresi yang diungkapkan dalam bunyi-bunyian yang disusun atau dikomposisikan sesuai kreasi pencipta. Seni musik adalah bentuk ekspresi seni yang melibatkan pengorganisasian suara dalam suatu rangkaian waktu. Ini mencakup berbagai elemen seperti melodi, harmoni, ritme, dinamika, dan tekstur. Musik dapat dihasilkan dengan menggunakan berbagai instrumen atau teknologi modern, dan dapat mencakup berbagai gaya dan genre. Selain sebagai bentuk hiburan, musik juga memiliki banyak fungsi dan arti dalam berbagai budaya di seluruh dunia. Beberapa fungsi umum dari seni musik meliputi ekspresi emosi, narasi, ekspresi identitas budaya, ritual keagamaan, dan sebagai bentuk komunikasi. Musik juga dapat memengaruhi suasana hati, menciptakan kenangan, dan memberikan pengalaman artistik yang mendalam.

Dalam dunia pendidikan, seni musik juga sebagai media transformasi ilmu pendidikan yang dapat membentuk karakter anak dari segi kognitif, afektif, dan psikomotor. Hal ini dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan oleh Putri, Nabila, Nur, dan Suryaningsih (2019) seni musik dapat meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor pada anak.

Salah satu kecerdasan yang menjadi penilaian dalam proses pembelajaran adalah kecerdasan kognitif. Kecerdasan kognitif dapat juga disebut dengan kecerdasan berpikir. Kecerdasan kognitif merujuk pada kemampuan otak untuk memproses informasi, memahami konsep, memecahkan masalah, belajar dari pengalaman, dan menggunakan pengetahuan untuk menyelesaikan tugas. Ini melibatkan sejumlah fungsi kognitif, termasuk pemahaman, perhatian, ingatan, pemecahan masalah, dan kreativitas. Kecerdasan kognitif tidak hanya mencakup kecerdasan verbal atau matematis, tetapi juga mencakup aspek-aspek lain yang melibatkan fungsi otak yang kompleks. Tes kecerdasan umumnya dirancang untuk mengukur beberapa aspek dari kecerdasan kognitif ini. Kecerdasan kognitif juga dapat berkembang sepanjang hidup seseorang melalui pembelajaran, pengalaman, dan stimulasi mental. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Wahyuningrum, Disti, dan Sandra (2019) bahwa salah satu aspek kecerdasan kognitif adalah kecerdasan berpikir. Selain itu, Santrock (2010) juga menjelaskan bahwa kecerdasan kognitif juga berkaitan dengan kreativitas peserta didik. Kreativitas tentunya sangat bermanfaat dalam proses pembelajaran dan kehidupan sehari-hari.

Kecerdasan kognitif berkaitan dengan penguasaan pengetahuan (Pajares, 2001). Salah satu tujuan pembelajaran adalah transfer ilmu pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik. Proses transfer ilmu pengetahuan ini membutuhkan kecerdasan kognitif peserta didik. Peserta didik diharapkan memiliki kecerdasan kognitif atau kecerdasan berpikir yang tinggi, agar proses transfer ilmu pengetahuan dari guru kepada peserta didik dapat tercapai secara optimal. Jika peserta didik memiliki kecerdasan kognitif atau kecerdasan berpikir yang tinggi, maka akan mudah menerima transfer ilmu pengetahuan dari guru atau pendidik.

Permasalahan yang terjadi saat ini adalah guru kurang memperhatikan metode-metode atau strategi dalam meningkatkan kecerdasan kognitif peserta didik. Desmita (2010) menjelaskan bahwa peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Karakteristik peserta didik dapat berbeda dari segi kecerdasan, bakat, minat, keterampilan, kekuatan fisik, dan lain-lainnya. Dalam konteks kecerdasan kognitif tentunya peserta didik juga memiliki perbedaan. Kecerdasan antar peserta didik tentu berbeda-beda. Untuk meningkatkan kecerdasan peserta didik tentunya guru atau pendidik perlu mengatur strategi yang tepat dan inovatif untuk meningkatkan kecerdasan kognitif peserta didik.

Salah satu alternatif atau strategi yang dapat digunakan guru atau pendidik dalam meningkatkan kecerdasan kognitif peserta didik adalah dengan memanfaatkan seni musik sebagai media dalam meningkatkan kecerdasan kognitif tersebut. Suherman (2003) menjelaskan bahwa seni musik adalah seni yang menggabungkan suara vokal dan instrumental menjadi sebuah karya seni. Lebih lanjut Juniar (2011) juga menjelaskan bahwa seni musik meliputi seni yang menghasilkan suara-suara atau nada yang indah. Suara-suara dan nada yang indah itu dapat dihasilkan oleh media apapun. Seni musik akan dirasakan atau didengarkan oleh manusia melalui alat indera pendengaran, kemudian otak akan merespon suara atau nada-nada tersebut. Ketika otak merespon nada-nada atau suara inilah yang membuat otak bekerja dan meningkatkan kemampuannya. Pada proses inilah yang membuat kecerdasan berpikir seseorang akan meningkat. Hal ini membuktikan bahwa kecerdasan kognitif dapat ditingkatkan melalui seni musik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Nasution (2016) ditemukan bahwa kecerdasan kognitif anak usia dini dapat ditingkatkan melalui seni musik. Selain itu dalam penelitian yang dilakukan oleh Nasution (2021) juga ditemukan bahwa seni musik adalah salah satu media alternatif yang efektif dan inovatif dalam meningkatkan kecerdasan kognitif. Berdasarkan teori-teori dan hasil penelitian di atas, artinya seni musik dapat menjadi salah satu alternatif dalam meningkatkan kecerdasan kognitif peserta didik.

## **METODE**

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur. Sarwono (2006) menjelaskan bahwa studi literatur adalah sebuah pendekatan penelitian dengan cara mengumpulkan berbagai literatur dalam membahas suatu fenomena untuk ditemukan solusinya. Sugiyono (2012) juga menjelaskan bahwa studi literatur adalah penelitian dengan mengumpulkan dan menelusuri berbagai literatur-literatur untuk membahas suatu permasalahan dan menemukan solusi dari permasalahan tersebut.

Pada penelitian ini, peneliti menelusuri berbagai literatur-literatur yang berkaitan dengan kecerdasan kognitif dan seni musik, serta literatur-literatur yang menjelaskan bahwa seni musik merupakan alternatif dalam meningkatkan kecerdasan kognitif. Literatur-literatur yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah buku, artikel ilmiah, disertasi, dan lain-lainnya. Penelitian ini dilakukan dengan menelusuri berbagai literatur yang relevan, membahas isi literatur-literatur tersebut yang terkait dengan pembahasan. Pembahasan literatur-literatur lebih mengarah pada pengentasan permasalahan. Permasalahan dalam penelitian ini terkait dengan cara meningkatkan kecerdasan kognitif. Artinya pembahasan dalam penelitian ini diarahkan untuk meningkatkan kecerdasan kognitif melalui seni musik.

Jenis artikel ini adalah *literature review*. Sebuah artikel literature review adalah karya akademis yang merinci dan mensintesis literatur terkait dalam suatu bidang penelitian. Artikel ini tidak hanya menjelaskan penelitian yang telah dilakukan, tetapi juga menyoroti temuan utama, metode penelitian, dan kerangka konseptual yang mendasarinya. Fokus utamanya adalah memberikan gambaran menyeluruh tentang perkembangan penelitian dalam suatu bidang dan mengidentifikasi area-area yang masih memerlukan penelitian lebih lanjut.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Kecerdasan Kognitif**

Menurut Sudjiono, Zainal, dan Nirmala (2013) kecerdasan kognitif berkaitan dengan kecerdasan berpikir. Kecerdasan kognitif sangat bermanfaat dalam proses pembelajaran maupun dalam kehidupan sehari-hari. Kecerdasan berpikir juga terkait dengan kreativitas peserta didik. Peserta didik bisa melakukan hal-hal yang kreatif jika memiliki kecerdasan kognitif yang tinggi. Kecerdasan kognitif juga sangat bermanfaat dalam proses pembelajaran. Transfer ilmu pengetahuan dari guru kepada peserta didik, perlu memanfaatkan kecerdasan kognitif peserta didik. Peserta didik yang memiliki kecerdasan kognitif yang tinggi akan lebih mudah menganalisis dan memahami materi pelajaran yang diajarkan oleh guru.

Santrock (2010) juga menjelaskan bahwa kecerdasan kognitif berkaitan dengan kecerdasan akal atau kecerdasan berpikir. Hal ini tentunya terkait dengan proses berpikir otak manusia. Tentunya kecerdasan kognitif adalah hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran maupun dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan kognitif adalah kecerdasan berpikir dalam melakukan tindakan dan menganalisa suatu permasalahan.

Bloom (Santrock, 2010) menjelaskan ada beberapa aspek kecerdasan kognitif, yaitu: pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesa, dan evaluasi. Keenam aspek kecerdasan kognitif ini bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Kecerdasan kognitif dapat juga sangat berguna dalam proses pembelajaran bagi peserta didik.

### **Seni Musik**

Seni musik merupakan salah satu bidang kesenian dengan memanfaatkan suara-suara atau bunyi-bunyian untuk membuat sebuah karya seni (Juniar, 2011). Seni musik bermanfaat bagi kehidupan manusia. Selain dijadikan media hiburan, seni musik juga dimanfaatkan untuk upacara-upacara adat dan keagamaan. Seni musik juga bermanfaat dalam dunia pendidikan. Suherman (2003) menjelaskan bahwa dalam proses pembelajaran, seni musik dapat dimanfaatkan sebagai media untuk melatih kecerdasan peserta didik. Oleh karena itu, seni musik memiliki peran yang penting dalam kehidupan.

Juniar (2011) menjelaskan ada sembilan unsur seni musik, yaitu: melodi, birama, irama, tempo, tangga nada, harmoni, timbre, dan dinamika. Jika suatu bunyi-bunyian atau suara mengandung unsur yang sembilan buah ini, maka dapat dikatakan sebagai seni musik. Karya-karya seni musik dapat berupa lagu, bunyi instrumental alat-alat musik, dan lain-lain. Karya-karya seni musik inilah yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam meningkatkan kecerdasan kognitif.

### **Seni Musik sebagai Alternatif dalam Meningkatkan Kecerdasan Kognitif**

Seni musik bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Seni musik dapat dijadikan media hiburan dan dapat pula dijadikan sebagai media pendidikan. Seni musik sebagai media pendidikan dapat meningkatkan kecerdasan kognitif peserta didik. Alimuddin, Candra, dan Rahardi (2019) menjelaskan bahwa seni musik dapat meningkatkan kecerdasan seseorang. Hal ini dikarenakan bunyi-bunyian (karya musik) akan dapat dirasakan seseorang melalui alat indera pendengaran. Setelah alat indera pendengaran merasakan bunyi-bunyian, maka otak akan bekerja merespon bunyi-bunyian tersebut. Melodi, birama, irama, tempo, tangga nada, harmoni, timbre, dan dinamika musik dapat melatih otak bekerja. Hal ini akan membuat otak terangsang. Selain itu Maulidya (2013) juga menjelaskan bahwa seni musik juga dapat memperkuat daya ingat. Hal ini dikarenakan ingatan yang tersimpan di otak juga dapat dilatih oleh musik. Hal ini dikarenakan bunyi-bunyian dapat menjadi salah satu simbol dalam otak untuk mengingat hal-hal tertentu. Misalnya ketika pembelajaran mata pelajaran sejarah tentang mengenal Presiden Soekarno. Kemudian pada saat proses pembelajaran itu, guru memperkenalkan Presiden Soekarno dengan diiringi musik nasional “gugur bunga”, maka untuk kemudian hari jika peserta didik mendengar lagu tersebut akan langsung teringat dengan Presiden Soekarno yang diperkenalkan oleh guru saat proses pembelajaran.

Seni musik dapat memberikan sejumlah manfaat yang signifikan untuk pengembangan kecerdasan. Berikut adalah beberapa cara di mana seni musik dapat berkontribusi pada peningkatan kecerdasan:

1. **Peningkatan Kognitif:** Aktivitas musik, terutama memainkan instrumen atau memahami teori musik, melibatkan pemrosesan kognitif yang kompleks. Ini dapat membantu meningkatkan keterampilan kognitif seperti memori, pemecahan masalah, dan pemikiran abstrak.
2. **Peningkatan Kemampuan Matematika:** Beberapa aspek musik, seperti ritme dan pola, memiliki keterkaitan dengan konsep matematis. Terlibat dalam musik dapat membantu meningkatkan pemahaman konsep matematis, khususnya dalam hal perhitungan waktu dan hitungan notasi musik.
3. **Pengembangan Keterampilan Bahasa:** Aktivitas musik dapat membantu meningkatkan keterampilan berbahasa, termasuk kemampuan membaca dan menulis. Melibatkan diri dalam menyanyi atau memahami lirik musik dapat memperkaya kosakata dan membangun pemahaman tentang struktur bahasa.
4. **Peningkatan Keterampilan Pendengaran:** Aktivitas musik dapat membantu meningkatkan keterampilan pendengaran dan sensitivitas terhadap nuansa suara. Hal ini dapat bermanfaat dalam membedakan suara, mengenali pola bunyi, dan mengembangkan pendengaran musikal yang baik.
5. **Peningkatan Kreativitas:** Musik melibatkan aspek kreatif yang kuat. Proses menciptakan atau memainkan musik dapat merangsang imajinasi dan memperkuat kemampuan kreatif seseorang.
6. **Peningkatan Kemampuan Sosial dan Kolaboratif:** Terlibat dalam kelompok musik atau ensemble membangun keterampilan sosial dan kolaboratif. Berkolaborasi

dengan musisi lain memerlukan komunikasi efektif, mendengarkan, dan berkontribusi untuk menciptakan harmoni bersama.

7. Pembentukan Karakter dan Disiplin: Belajar dan memainkan musik memerlukan dedikasi, disiplin, dan ketekunan. Ini dapat membantu membentuk karakter dan mengembangkan sifat-sifat positif seperti tanggung jawab dan ketekunan.
8. Peningkatan Keterampilan Motorik dan Koordinasi: Memainkan instrumen musik melibatkan koordinasi antara tangan, mata, dan otot. Ini dapat membantu meningkatkan keterampilan motorik dan koordinasi tubuh.
9. Peningkatan Kesadaran Emosional: Mendengarkan atau menciptakan musik dapat membantu mengidentifikasi dan mengelola emosi. Musik dapat menjadi bentuk ekspresi emosional yang kuat dan dapat membantu dalam memahami perasaan diri dan orang lain.
10. Pengembangan Kemampuan Multitasking: Bermain instrumen musik atau menyanyi melibatkan koordinasi multitasking, seperti membaca notasi, memahami ritme, dan memainkan melodi. Ini dapat membantu meningkatkan kemampuan multitasking dan keterampilan pengelolaan tugas yang kompleks.

Dengan mempertimbangkan berbagai manfaat ini, seni musik dapat menjadi alat yang efektif dalam mendukung perkembangan kecerdasan pada berbagai tingkatan dan aspek.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh yang dilakukan oleh Nasution (2016) menemukan bahwa sen musik memiliki efektivitas yang tinggi dalam meningkatkan kecerdasan kognitif peserta didik. Selain itu, dalam penelitian yang dilakukan oleh Nasution (2021) juga menemukan bahwa seni musik adalah salah satu upaya efektif dalam meningkatkan kecerdasan kognitif peserta didik. Berdasarkan beberapa teori-teori dan hasil penelitian sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa seni musik dapat menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan kecerdasan kognitif.

## **SIMPULAN**

Kecerdasan kognitif adalah hal yang sangat penting dalam kehidupan maupun dalam proses pembelajaran. Kecerdasan kognitif terkait dengan kecerdasan berpikir. Peserta didik di sekolah terutama sekali idealnya dapat memiliki kecerdasan kognitif yang tinggi. Peserta didik yang memiliki kecerdasan kognitif yang tinggi tentunya akan lebih mudah menganalisa dan memahami materi pelajaran yang diajarkan oleh guru.

Salah satu alternatif yang dapat digunakan oleh guru dalam meningkatkan kecerdasan kognitif peserta didik adalah melalui seni musik. Seni musik adalah salah satu cabang seni musik yang memanfaatkan bunyi-bunyian untuk menghasilkan sebuah karya seni. Karya seni inilah yang digunakan sebagai strategi atau alternatif untuk meningkatkan kecerdasan kognitif peserta didik. Musik akan dirasakan oleh indera pendengaran, yang kemudian diproses oleh otak. Pada proses inilah otak akan terlatih, sehingga kecerdasan membuat kecerdasan kognitif akan meningkat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alimuddin, F., Candra, T, D., & Rahardi, R. (2019). Kreativitas dan Proses Berpikir Kreatif Siswa Field Independent dalam Pemecahan Masalah Matematika. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 4(11), 1528–1533.
- Desmita. (2010). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Juniar, A. (2011). *Pengantar Seni Musik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Maulidya, U. (2013). *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution, R. (2016). Pembelajaran Seni Musik Bagi Pengembangan Kognitif Anak Usia. *Jurnal Raudah*, 4(1).
- Nasution, S. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Seni Musik Di PAUD Az-Zahra Mabar Kecamatan Medan Deli Kota Medan. *Repositori Umsu*.
- Pajares, F. (2001). Toward a positive psychology of academic motivation. *Journal of Educational Research*. <https://doi.org/10.1080/00220670109598780>
- Santrock, J, W. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana Media Group.
- Sarwono. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suherman, A. (2003). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Wahyuningrum, E., Disti, P., & Sandra, S, A. (2019). Profil Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Menengah Pertama ditinjau dari Tingkat Kecemasan Matematika dan Gender. *Jurnal Pendidikan*, 20(1), 69–81.